

Original Article

PENGARUH PENGGUNAAN PIL DISPENSER TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA BUKITTINGGI

Wicha Melati¹, Khairil, Armal², Deswati³

^{1,2,3}Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Jl. Tan Malaka, Bukik
Cangang Kayu Ramang, Kota Bukittinggi Tel. +62-752-21169, Indonesia
Email: wichamelati@gmail.com, armalazis71@gmail.com,
deswati148@gmail.com

Journal of Science and Clinical Pharmacy Research, Vol. 2 No. 1 Edisi Februari
2026

Hal 80-87 <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JSCPR>

Received: 20 November 2026 :: Accepted: 28 Januari 2026 :: Published: 10
Februari 2026

Abstrak

Sistem penyimpanan obat harus sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian, karena penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi suatu mutu obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan petugas farmasi terhadap ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis desain penelitian yang mengumpulkan data dari sekelompok individu atau subjek pada satu titik waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang berada di Kabupaten Solok. Data yang digunakan adalah data primer dan alat ukur yang digunakan berupa lembaran kuesioner dan data dianalisis secara univariat. Hasil Penelitian menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden dengan persentase 100%, responden terbanyak dengan berdasarkan umur adalah usia 17-30 dengan persentase 68% dan responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak berjumlah 14 responden dengan pendidikan diploma dengan persentase 56%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas farmasi terhadap metode penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok tergolong Sangat baik 52%, baik 48% dan tidak terdapat Hubungan antara pengetahuan petugas farmasi terhadap ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok.

Kata kunci: Penyimpanan Obat, Standar Pelayanan Kefarmasian, Pengetahuan.

Abstract

The drug storage system must be in accordance with pharmaceutical service standards, because inappropriate drug storage can affect the quality of the drug. This research aims to determine the relationship between the knowledge of pharmacists and the accuracy of storage at the Arosuka, Solok district. The research method used is cross sectional. Cross sectional is a type of research design that collects data from a group of individuals or subjects at one particular point in time. This research was conducted at the Arosuka regional general hospital, Solok district. The data used were questionnaire sheets and univariate analysis data. The results of the research showed that 21 respondents were female with a percentage of 100%, the largest number of respondents by age was age 17-30 with a percentage 68% and the largest number of respondents based on educational level were 14 respondents with a diploma education with a percentage 56%. The conclusion of this study shows that the level of knowledge of pharmacy staff regarding drug storage methods in the Arosuka regional general hospital, Solok district is classified as very good 52%, good 48% and there is no relationship between the knowledge of pharmacy staff regarding the accuracy of drug storage in general hospitals. Arosuka area, Solok district.

Keywords: *Drug Storage, Pharmaceutical Service Standards, Knowledge.*

Pendahuluan

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Aisah *et al.*, 2020). Obat mempunyai kondisi penyimpanan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sehingga kondisi penyimpanan suatu obat harus diketahui secara Tepat dan benar (Fallo, 2018).

Sistem penyimpanan obat dimaksudkan untuk mengamankan obat dari kondisi lingkungan fisik maupun lingkungan kimia yang dapat merusak atau mengurangi mutu suatu obat. Obat mempunyai kondisi penyimpanan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sehingga kondisi penyimpanan suatu obat harus diketahui secara Tepat dan benar (Fallo, 2018).

Sistem penyimpanan obat harus sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian, karena penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi mutu obat. Baik atau tidaknya cara penyimpanan obat tergantung kepada beberapa faktor yaitu pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat, pengamatan mutu obat, serta pencatatan stok

obat (Anggraini, 2013). Pet gas dapat mempengaruhi ketepatan penyimpanan obat. jika pengetahuan dan perilaku petugas kurang baik, maka penyimpanan obat kurang terjamin.

Sejauh ini belum ada penelitian mengenai hubungan pengetahuan petugas dengan ketepatan penyimpanan obat, khususnya di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan petugas farmasi dengan ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang berada di Kabupaten Solok.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang berada di Kabupaten Solok, Sebanyak 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian yang diberi wewenang sebagai penanggung jawab, berjumlah 25 orang, yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner (daftar pertanyaan) dan lembar pengumpul data. Kemudian data dianalisis menggunakan SPSS.

Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	4	100
2.	Perempuan	21	100
	Total	25	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	17 - 30	17	68
2.	31 - 35	5	20
3.	36 - 46	3	12
	Total	25	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Diploma	14	56
2.	S I	1	4
3.	S I Profesi Apoteker	10	40
	Total	25	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	2	8
2.	1 – 5 tahun	16	64
3.	6 – 10 tahun	6	24
4.	11 - 17	1	4
	Total	25	100

b. Hubungan Pengetahuan Petugas Farmasi

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Petugas Farmasi

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	13	52
2.	Baik	12	48
	Total	25	100

Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan suatu observasi tentang ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok. Observasi dilakukan di gudang obat yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok. Pada penelitian ini dilakukan observasi menggunakan variabel penyimpanan obat, dengan indikator metode penyimpanan obat, sarana dan prasarana gudang penyimpanan obat, dan pencatatan kartu stok obat yang berada di gudang penyimpanan obat yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan *check list* observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang berada di Kabupaten Solok. yang telah sesuai, meliputi adanya gudang obat yang telah memenuhi standar yaitu 3 x 4 m², ruangan yang kering dan tidak lembab, cahaya yang cukup, lantai menggunakan kramik, adanya pintu dilengkapi

dengan kunci ganda, adanya pallet untuk meletakkan kardus obat, adanya lemari pendingin dengan keadaan baik, adanya lemari narkotik. Jenis kelamin responden yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang berada di Kabupaten Solok berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 responden dengan presentase 100%. Pada hal ini menyatakan tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara jenis kelamin dalam memberikan jawaban terhadap pengetahuan petugas dalam penyimpanan obat.

Usia responden yang paling banyak adalah responden dengan rentang usia 17-30 tahun yang berjumlah 17 responden dengan persentase 68% dan pada rentang usia 31-35 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 20% dan yang paling sedikit adalah responden dengan rentang 36-46 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase 12%. Pada rentang usia ini akan memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman sehingga usia dapat mempengaruhi pengetahuan petugas dalam penyimpanan obat, akan tetapi pada hasil analisis dengan menggunakan rank spearman yang telah dilakukan diperoleh p-value sebesar 0,333 dimana hasilnya lebih > dari 0,05 sehingga tidak dapat hubungan yang signifikan antara usia dengan ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok.

Pendidikan pada responden memiliki peran cukup penting terkait pengetahuan petugas dalam penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok, dimana persentase pendidikan terbesar terdapat pada kategori D3 farmasi yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 56% dan pada sarjana apoteker yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 40% dan pada persentase yang terkecil didapatkan pada kategori sarjana farmasi yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 4%. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Namun tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak dipengaruhi oleh pendidikan formal, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman dan kemudahan mengakses informasi di media internet.

Pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional (Hananditia et al., 2021). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula ia menerima informasi dan besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku yang lebih baik, akan tetapi pada hasil analisis dengan menggunakan rank spearman yang telah dilakukan diperoleh p-value sebesar 1.00 dimana hasilnya lebih > dari 0,05 sehingga tidak dapat hubungan yang signifikan

antara pendidikan dengan ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang berada di Kabupaten Solok.

Untuk melihat hubungan pengetahuan petugas dengan ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Arosuka yang berada di Kabupaten Solok dilakukan uji korelasi Rank Spearman. Variabel dikatakan memiliki hubungan jika nilai $p\text{-value} < \text{koefisien alpha}$ sebesar 0,05. Dari hasil analisis rank spearman yang telah dilakukan diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,104 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan petugas terhadap ketepatan penyimpanan obat, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Alfian et al., 2020). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Aryani et al., 2016). Hubungan pengetahuan petugas terhadap ketepatan penyimpanan obat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu masa kerja atau pengalaman kerja serta lingkungan kerja. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, pengalaman dapat diperoleh apabila seseorang telah melakukan pekerjaan secara rutin dan terus menerus (Aryani et al., 2016).

Semua apoteker Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang berada di Kabupaten Solok tersebut memiliki pengetahuan yang baik, dimana dengan masa kerja apoteker yang bervariasi yang terdiri dari masa kerja 1-5 tahun, < 10 tahun. Semua apoteker tersebut s di dampingi oleh 1-15 orang TTK dalam melakukan pekerjaan kefarmasia memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kinerja para petugas farmasi maka dapat dilakukannya penilaian kinerja kerja tenaga kefarmasian, dengan tujuan dapat memberikan apresiasi dan sebagai motivasi dalam melakukan atau menjalankan tugas. Selain itu, para petugas dapat pula mengikuti pelatihan serta pendidikan dengan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dibidang kefarmasian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan produktivitas para petugas secara optimal, sehingga dapat diharapkan seluruh pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit dapat berjalan lebih baik lagi.

Selain itu, informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika semakin sering petugas mencari informasi mengenai ketepatan penyimpanan obat maka wawasan atau pengetahuan tentang hal tersebut juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu setiap tahunnya Dinas kesehatan Kabupaten rutin mengadakan pertemuan dengan petugas Rumah Sakit, termasuk dengan petugas farmasi. Selain adanya pertemuan rutin, petugas sering mendapatkan informasi terbaru tentang ketepatan penyimpanan obat melalui alat komunikasi para petugas, sekaligus dapat berdiskusi dengan petugas di Rumah Sakit lainnya.

Lingkungan yang baik juga dapat mempengaruhi petugas dalam mendapatkan informasi yang baik pula, sehingga dengan adanya informasi yang mendukung serta lingkungan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh petugas (Alfian et al., 2020).

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan petugas farmasi terhadap penerapan metode penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok tergolong sangat baik (52%), baik (48%).
2. Tidak terdapat hubungan pengetahuan petugas farmasi terhadap ketepatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok menunjukkan hasil yang di peroleh $0,063 > \text{dari } 0,05$.

Bibliografi

- Aisah, N., Satibi, & Suryawati, S. (2020). Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Tahap Perencanaan Dan Pengadaan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *Majalah Farmaseutik*, 16(1), 34–42.
- Alfian, M., Lawuningtyas Hariadini, A., & Sidharta, B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petugas Pengelola Obat Dengan Tingkat Ketersediaan Obat Di Puskesmas Kota Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 6(1), 27–33.
- Anggraini, C. (2013). Kajian Kesesuaian Penyimpanan Sediaan Obat Pada Dua Puskesmas Yang Berada Di Kota Palangka Raya Christine Anggraini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–11.
- Aryani, A. F., Kusuma, A. M., & Galistiani, G. F. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengelola Obat Terhadap Pengelolaan Obat Di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*, 6(4), 303.
- Fallo, Y. (2018). Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Haekto Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–42.
- Hananditia Rachma, Hariadini, A. L., Gusti, T., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Obat Sisa , Obat Rusak Dan Obat Kedaluarsa. 11(1), 25–38.